

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*  
DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA KELAS VI DI SDN BUGEL**

Venny Febriani<sup>1</sup>, Desy Dwi Riyanti<sup>2</sup>, Heri Maria Zulfiati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,

<sup>1</sup>fvenny7@gmail.com, <sup>2</sup>desydwiriyanti90@gmail.com, <sup>3</sup>heri.maria@ustjogja.ac.id

**ABSTRACT**

*The Problem Based Learning model is an innovative learning model that can be applied to current learning. The application of the Problem Based Learning model is able to encourage students to think critically and creatively. Through this learning model, student not only gain knowledge about a concept, but they are faced with a real problem. In this way, it is hoped that students will be more motivated to find solutions to solve these problems. This research is a qualitative study which aims to determine the application of the Problem Based Learning model in social studies learning in class VI at SDN Bugel. Data collection techniques in this research are test and non test techniques in the form of interviews and observations. Data collection tools include interview guides, observation guides, and test sheets.*

*Keywords: problem based learning, motivation, social studies*

**ABSTRAK**

Model Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada pembelajaran saat ini. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Melalui model pembelajaran ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang suatu konsep saja, namun siswa dihadapkan oleh suatu permasalahan yang nyata. Dengan begitu diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran IPS di kelas VI SDN Bugel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes yang berupa wawancara dan observasi. Alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar tes.

Kata Kunci: problem based learning, motivasi, IPS

## **A. Pendahuluan**

Peralihan Pembelajaran Jarak Jauh ke Pembelajaran Tatap Muka membuat motivasi belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran menurun. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan sikap pada peserta didik yang berdampak pada kegiatan pembelajaran. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apalagi jika pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang melibatkan peserta didik, maka peserta didik akan cepat merasa bosan. Adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk semangat dalam belajar (Suharni, 2021).

Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS ini dimungkinkan karena dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan model dan metode pembelajaran yang kurang inovatif. Model atau pun metode pembelajaran yang digunakan ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Apabila guru menggunakan model dan metode yang mampu mengaktifkan siswa, maka tentu siswa akan berpartisipasi lebih dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Namun, apabila model atau metode yang digunakan hanya berpusat pada

guru, maka tentu keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran akan sangat kurang. Hal ini menjadikan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Model dan metode pembelajaran yang digunakan guru sebaiknya juga tidak monoton. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa jenuh. Apabila dalam kegiatan pembelajaran disajikan sesuatu yang baru tentunya peserta didik akan merasa penasaran dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Disamping model dan metode pembelajaran yang kurang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi juga dimungkinkan dapat menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, selain dapat membantu peserta didik untuk memahami materi juga dapat digunakan untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Hakikat pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan agar dapat mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses belajar apabila ada bimbingan kepada

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Ayatullah dan Zuniar, 2023). Pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan peserta didik memahami materi pelajaran yang disampaikan (Rusyidi dan Abdillah dalam Ayatullah dan Zuniar, 2023). Dalam pembelajaran di SD banyak sekali muatan pelajaran yang dipelajari, salah satunya muatan pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTs/ SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS pada hakikatnya adalah kumpulan dari ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan (Widodo dalam Yulia dkk, 2021). Setiawati dalam Yulia dkk (2021) menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan untuk membekali peserta didik supaya dapat hidup bermasyarakat dan mengatasi segala permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut menunjukkan IPS sangat penting bagi kehidupan peserta didik.

Pada pembelajaran IPS di kelas VI SD Negeri Bugel, motivasi belajar peserta didik masih kurang. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari kurangnya keaktifan peserta didik dalam bertanya atau pun menjawab pertanyaan dan kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran juga belum optimal.

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Agung Hidayatullah, 2021). Kurangnya motivasi belajar peserta didik ini jika tidak segera diselesaikan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Apabila motivasi belajarnya kurang, tentu pencapaian hasil belajar peserta didik akan rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran secara efektif dengan menggunakan model, metode serta media pembelajaran yang tepat dan inovatif sehingga tujuan pembelajaran dan motivasi belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini saya berupaya

menyelesaikan masalah kurangnya motivasi belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Sani dalam Lestari, dkk (2023) model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang pencapaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, menguji pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Bugel pada muatan pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala/fenomena sosial (Aminuddin dalam Harahap, 2020). Tujuan dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti memperoleh data yang mendalam dan lebih menekankan pada makna daripada

generalisasi. Lebih lanjut, penelitian ini termasuk pada penelitian yang bersifat deskriptif.

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VI di SDN Bugel. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, berupa teknik tes dan teknik non tes. Alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lembar tes. Wawancara dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh peneliti lebih mendalam dan bermakna melalui kegiatan tanya jawab secara langsung. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana pertanyaan yang diajukan kepada narasumber tidak terpaku pada pedoman wawancara namun dapat dikembangkan lebih mendalam lagi. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas VI terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model PBL dirancang untuk melatih siswa dalam berpikir kritis dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi (Asrifah, 2020). Melalui penerapan model ini guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator. Guru memfasilitasi siswa selama proses diskusi dan memberikan dorongan kepada siswa untuk mencari solusi dari permasalahan yang akan dipecahkan.

Selain itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan model PBL dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa (Santoso, dkk: 2020). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Rahma Yulvira (2022) menyatakan bahwa model PBL memberikan dampak positif dan signifikan pada kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Pada pembelajaran IPS di SD Negeri Bugel yang menerapkan model PBL, terlihat bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

meningkat. Siswa terlihat antusias dalam belajar sehingga suasana belajar pun menjadi kondusif.

Selain dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, peningkatan kualitas pembelajaran juga dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa menjadi lebih senang dalam belajar (Jasmiati, 2018). Penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu akan berpengaruh juga pada peningkatan motivasi belajar siswa. Pada pembelajaran di SDN Bugel, guru menggunakan media pembelajaran berupa *powerpoint* interaktif. Penggunaan media pembelajaran ini mendapatkan respon yang baik dari siswa. Hal ini terbukti dari 94% siswa yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru sangat menarik dan 6% siswa menyatakan bahwa media yang digunakan guru menarik. Melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif ternyata berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan

berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa yang meningkat pula. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat meningkatkan kebiasaan belajar yang baik dan motivasi belajar sehingga hasil belajar yang dicapai pun akan meningkat (Yulita dan Pajri, 2020). Pada penerapan model PBL di kelas VI SDN Bugel, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal HOTS dengan baik. Data hasil evaluasi peserta didik sebagai berikut:

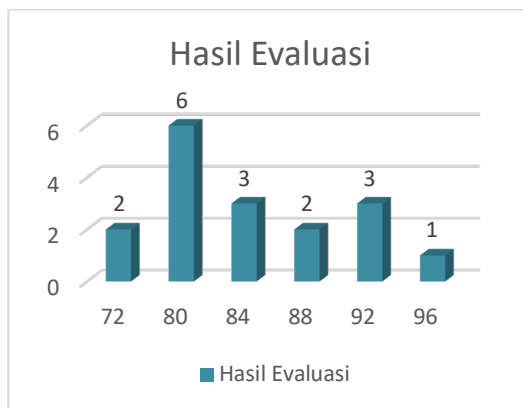


Diagram 1. Hasil Evaluasi

Dari diagram tersebut terlihat bahwa dari 17 siswa hanya 2 siswa yang belum mencapai KKM sedangkan 15 siswa sudah mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model PBL terbukti mampu

meningkatkan motivasi belajar siswa. peningkatan motivasi belajar ini berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPS,

Penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS di kelas VI SDN Bugel mendapatkan respon yang positif dari berbagai pihak, diantaranya siswa dan kepala sekolah. Beberapa siswa terlihat sangat antusias dan semangat mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik sangat senang dalam menyimak video pembelajaran yang ditayangkan guru melalui *powerpoint* interaktif. Kepala sekolah pun turut memberikan tanggapan yang baik dari penerapan model PBL ini. Kepala sekolah sangat mendukung penerapan model PBL dan penggunaan media untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kepala sekolah berharap para guru dapat mengembangkan media belajar inovatif lainnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik maka perlu dilakukan analisis permasalahan yang dialami oleh peserta didik, menganalisis

solusi, membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Guru perlu memahami sintaks-sintaks dari model pembelajaran yang akan diterapkan. Selain itu, guru juga perlu metode dan media pembelajaran yang inovatif agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, penerapan model PBL dalam pembelajaran IPS di kelas VI memberikan dampak yang positif bagi siswa maupun guru. Adapun dampaknya adalah sebagai berikut:

1. Guru menjadi lebih memahami dan dapat menerapkan model pembelajaran yang menarik, inovatif, dan menyenangkan.
2. Guru menemukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar peserta didik.
3. Siswa lebih aktif untuk menemukan pengetahuan atau pun konsep baru secara mandiri.
4. Siswa terbiasa untuk berpikir kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Hidayatullah. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I4.620>
- Asrifah, S.N., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SDN PONDOK PINANG 05.
- Ayatullah, M.A. dan Zuniar Mabruhi. (2023). Pembelajaran IPS di SD Negeri Pendem II Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Melalui Wisata Gunung Kemukus. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*.  
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i2.13339>
- Harahap, Nursapia. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Jasmiati. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
- Lestari, R. D., dkk. (2023). Model Problem Based Learning pada Materi Kewajiban dan Hakku Kelas III di SDN Sawah Besar 01.

<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2366>

Narmi, Y., dkk. (2021). Pemanfaatan Sarana dan Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1774>

Rahma Yulvira. (2022). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS X SMAN 1 LUBUK SIKAPING. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Matematika*. <https://doi.org/10.24036/pmat.v11i1.13265>

Santoso, B., Desi H.P., Rosane M. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Alat Peraga Konsep Gerak Lurus. *Jurnal Kumparan Fisika*.

Suharni, S. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>

Yulita, Y., & Pajri, A. (2020). KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR. <https://doi.org/10.15548/MRB.V3I1.1725>